

RAPID RURAL APPRAISAL: METODE PENGEMBANGAN MASYARAKAT PEDESAAN¹

Nur Kholis²

A. Pengertian *Rapid Rural Appraisal* (RRA)

Rapid Rural Appraisal (RRA) dapat didefinisikan sebagai “metodologi survei kualitatif menggunakan tim multidisipliner guna merumuskan problem untuk penelitian dan pengembangan daerah pedesaan.” Definisi ini diadaptasi dari Ison dan Ampt (1992) dan Conway (1987). Beberapa terminologi perlu dijelaskan sebagai berikut:

Kualitatif berarti data-data deskriptif dan terkait dengan kualitas observasi atau ide. Data tersebut bisa melibatkan kumpulan pandangan daripada angka. Pandangan ini bersebarangan dengan pandangan ilmiah konvensional bahwa segala sesuatu dapat diukur dan pemikiran bahwa kesadaran manusia merupakan ilmu valid.

Survey digunakan secara luas yaitu data dikumpulkan dari orang-orang di lapangan dan disaring melalui persepsi (pemahaman) tim peneliti. Konsep sample juga digunakan secara luas, yaitu bahwa data dikumpulkan sampai pola dan pandangan muncul (ditemukan). Pengambilan sampel terhadap sejumlah pengalaman dan orang dilakukan, tetapi tidak mesti statistikal atau representatif. Kata “secara sengaja” untuk mengambil sering digunakan untuk menunjukkan

¹ Artikel ini diadaptasi dan dianotasi dari artikel berjudul ‘Rapid Rural Appraisal: A description of the methodology and its application in teaching and research at Charles Sturt University’ oleh Tony Dunn dari Charles Sturt University Australia, yang dipublikasikan di alamat <http://www.csu.edu.au/research/crsr/ruralsoc/v4n3p30.htm>. Penulis berkepentingan untuk mengadaptasi artikel ini karena isinya dapat dijadikan bahan kajian dan pertimbangan pemikiran dalam melakukan usaha-usaha pemberdayaan masyarakat pedesaan yang akan dilakukan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi, khususnya IAIN Sunan Ampel Surabaya.

² Penulis adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tim Ahli Pusat Pengabdian Masyarakat IAIN Sunan Ampel.

bahwa data dicari secara sengaja untuk memberikan kekayaan wawasan dan pandangan.

Methodologi berarti proses penelitian secara mendalam. *Rapid Rural Appraisal* (RRA) bukan resep dimana masing-masing langkah harus diikuti secara persis, tetapi memberikan sejumlah prinsip yang mengharuskan ilmu dan ketrampilan diterapkan. *Rapid Rural Appraisal* (RRA) juga memberikan peluang pada peneliti untuk memodifikasi dan mengadaptasikan 'aturan-aturan' penelitian yang sesuai dengan situasi penelitian.

Tim *multidisipliner* berjumlah 10 orang dari berbagai keahlian dan atau latar belakang direkrut untuk memberikan keragaman pandangan dan persepsi sehingga data dapat dianalisa dan diinterpretasikan dari berbagai sudut pandang. Peneliti diharapkan tetap terbuka pandangannya tentang pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam proses penelitian dan menemukan sumber-sumber solusinya.

Merumuskan berarti mendefinisikan atau menggambarkan permasalahan-permasalahan dari berbagai perspektif, mencakup pengakuan pentingnya ilmu lokal. *Orang lokal* memiliki informasi yang akan dikumpulkan dan perlu dilibatkan dalam menentukan tindakan apapun yang muncul.

Penelitian dan pengembangan bermaksud memperbaiki kondisi masyarakat dan tanah. Pada dataran filosofis *Rapid Rural Appraisal* (RRA) menyingkap banyak pertanyaan tentang siapa yang memiliki ilmu (informasi) terkait dan bagaimana didapatkan dan dipergunakan. Ia juga memiliki potensi melibatkan orang yang berkepentingan dalam proses penelitian dan pengembangan dan dengan cara ini menantang struktur dan metode penelitian tradisional.

Rapid Rural Appraisal (RRA) mencakup pendekatan holistik pada proses penentuan konteks penelitian dan pemilihan tim. Pada umumnya tim *Rapid Rural Appraisal* (RRA) bersifat multi-disipliner, seimbang dalam jenis kelamin dan mencoba menggali permasalahan-

permasalahan dalam konteksnya. *Rapid Rural Appraisal* (RRA) lebih 'naturalistik' dalam pendekatan ilmiahnya. Ia tidak berusaha mengontrol *setting* penelitian dan oleh karenanya tidak berupa studi eksperimental maupun reduksionis.

Filsafat fenomenologi lebih cocok dengan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) daripada pandangan positivisme. Fenomenologi lebih menekankan pada proses mental pengamat (mengalami dan mencari alasan) sedangkan positivisme menekankan pada bukti-bukti eksperimental sebagai jalan utama pengumpulan ilmu.

B. Perlunya *Rapid Rural Appraisal* (RRA)

Rapid Rural Appraisal (RRA) muncul pada akhir 1970-an, sebagian dari gerakan Farming Systems Research (Sistem Penelitian Pertanian) di negara-negara berkembang. Pengembang-pengembang pertanian telah kecewa dengan usaha-usahanya dan telah mencari cara-cara untuk berinteraksi lebih efektif dengan orang lokal desa. Ada semacam ketidakpuasan dengan upaya para ahli memahami konteks penelitian. Proses penelitian mereka biasanya mencakup berikut ini:

- Desa-desa dan pertanian khusus dengan eksperimen (dekat kota) dikunjungi.
- Desa-desa miskin dan orang-orang di dalamnya dihindari (ditinggal): diplomasi dikembangkan dengan tidak berusaha melihat kondisi kemiskinan atau menemui orang miskin
- Kunjungan dilakukan hanya pada masa musim kering.
- Sebuah bentuk 'gaya turis' dipraktekkan: kunjungan singkat ke desa oleh profesional kota dan para ahli.

Ada ketidakpuasan dengan kuesioner dan survei terstruktur. Ini sering membutuhkan banyak waktu, rumit, sulit dilakukan dan sulit untuk memproses, menganalisa, dan melaporkan. Sering datanya salah, sulit digunakan, diabaikan atau tidak pernah ditulis secara lengkap.

Adajuga kurangnya mengenal ilmu (informasi) lokal, khususnya dimana problems menimpa kehidupan orang-orang lokal. Konsep 'ilmu teknis asli' diadopsi dari anthropology (Farrington & Martin, 1988). Nilainya mudah dilihat yaitu ia dapat menyingkap kekayaan dan nilai ilmu lokal dan budaya dimana pembangunan dilaksanakan.

Menjelang akhir 1970-an para ahli telah mengembangkan survey pendek, cost-efektif yang mencakup masalah ini, tetapi lupa menulisnya bahwa sebenarnya survei semacam itu kurang jeli dan disiplin. Kondisi ini memunculkan tuduhan konservatif pada peneliti profesional konvensional.

Rapid Rural Appraisal (RRA) memenuhi kebutuhan pendekatan penelitian multi-disipliner yang dapat mencari dan mengasimilasi informasi tentang kehidupan dan kondisi desa secara efisien dengan penuh kejelian dan ketelitian. Pada tahun 1980-an penelitian *Rapid Rural Appraisal* (RRA) berkembang pesat; 12 di negara-negara Afrika, 8 di Asia Tenggara, 3 di Amerika Latin, 3 di Australia dan Pasifik dan 1 di Eropa. Pada tahun 1985 Khon Kaen University di Thailand mensponsori konferensi tentang *Rapid Rural Appraisal* (RRA) dan menerbitkan 2 volume buku dan studi-studi kasus (Khon Kaen University, 1985).

C. Asal Mula Konsep *Rapid Rural Appraisal* (RRA)

Sejumlah sumber dan metodologi serupa dibangun sebagai asal mula intelektual dan konseptual metodologi *Rapid Rural Appraisal* (RRA) (Chambers, 1992), yaitu:

Aktivis Penelitian Partisipatory

Pendekatan ini berdasar pada karya Paulo Freire yang kegiatannya di Amerika Selatan dikenal dalam berbagai literatur; karya akhir Dr. Fred Hollows nampak sebanding. Dalam tradisi ini kaum miskin dan tertindas dibangkitkan dan diberdayakan untuk menguasai dan menentukan nasibnya sendiri. Banyak ragam posisi

politis dan ideologis diantara pekerja dari mereka yang memiliki komitmen untuk bertindak dan mengadakan perubahan sosial sampai titik penghabisan. Dalam semua kasus ada tiga hal menarik (Chambers, 1992):

- Orang miskin adalah kreatif dan cukup mampu menguasai perubahannya sendiri.
- Peran orang luar adalah sebagai fasilitator.
- Kaum miskin dan tertindas harus diberdayakan.

Agroekosistem Analis

Gordon Conway, bekerja di Thailand, mengambil pemikiran dari disiplin ekologi dan sistem untuk menganalisa unit pertanian dan ekosistem dalam hal kekayaan yang mengukur kinerja dan trend dengan menggunakan konsep produktifitas, stabilitas, sustainabilitas dan ekuitabilitas. Hasilnya disebut 'agroecosystem analysis'. Ini menggunakan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) sebagai metode pengumpulan data dan menggunakan teknik analisa seperti analisis bentuk (pattern), map, urutan waktu, diagram alur, dan pohon keputusan. Analisa agroecosystem dan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) merupakan metodologi yang selalu saling berhubungan dan saling melengkapi (Conway, 1986).

Penelitian Sistem Pertanian (FSR)

Chambers menyebut proses ini 'penelitian lapangan pada sistem pertanian' tetapi dalam literatur ini umumnya disebut 'farming systems research' (FSR): penelitian sistem pertanian (Simmonds, 1985). Farming Systems Research (FSR) menyangkup usaha oleh team multi-disipliner atau masing-masing individu memperhatikan kompleksitas, diversitas dan rasionalitas dari praktek bertani yang tidak sistematis dan tidak teratur. Ilmuan yang mengetahui pentingnya apa yang dilakukan dan dicoba oleh petani untuk memahami 'sistem' itu memulai proses Farming Systems Research (FSR). Interaksi antara peneliti dan orang lokal pedesaan memberikan pengenalan teknologi

dan mulai menginformasikan proses penelitian.

Banyak sekali model Farming Systems Research (FSR) tetapi bentuk utamanya yang cocok dengan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)³ memiliki ciri-ciri berikut (Spedding, 1988, Chambers, 1992):

- Pengalaman petani merupakan sumber terbaik untuk memberikan informasi pada penelitian yang bertujuan mendapatkan hasil nyata.
- Petani biasanya dapat memberikan sumbangan pada penelitian yang dilakukan di lingkungan pertaniannya.
- Peneliti mulai memperhatikan diversitas, kompleksitas dan resiko berbagai sistem pertanian.
- Peneliti mulai memahami pengetahuan dan rasionalitas petani-petani kecil dan miskin.
- Petani dapat melakukan sendiri analisis penelitian yang diikutinya.

Anthropologi Terapan

Disiplin ini berkaitan dengan pemahaman budaya dan tempat. Antropologi mulai memberikan sumbangan pada 'pembangunan pertanian' ketika para antropolog dilibatkan dalam tim penelitian bersama-sama dengan ahli pertanian, ahli biologi dan pakar ekonomi. Daripada menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk 'menggambil data mereka' keahlian antropolog dipakai dalam tim multi-disipliner dalam mensurvei budaya lokal, sumber lahan dan praktek berlahan secara terstruktur dan lebih cepat. Tim ilmuan dapat bertukar

³ Metodologi Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah pengembangan RRA yang memberikan kesempatan lebih pada orang lokal untuk terlibat dalam proses penelitian dan berharap lebih banyak tindakan dari mereka. Meskipun, RRA eksploratory bertujuan mendapatkan definisi problem penelitian dari orang lokal, tim peneliti berusaha mengambil data dari komunitas, menganalisanya dan membuat laporan untuk tim. Bagi komunitas, data dan pengalaman telah hilang dan oleh karena memiliki peluang untuk bertindak atau membuat perubahan. Untuk menghindari pengambilan data secara berlebihan Chambers dan lainnya sekarang menggunakan istilah 'Participatory Rural Appraisal' guna menekankan proses keterlibatan komunitas dan kepemilikannya terhadap data dan proses. Dalam kasus ini data dan proses umpan balik merupakan bagian integral dari penelitian dan perubahan serta didorong oleh tim peneliti. Dalam artikel ini istilah RRA dan PRA berganti-ganti dengan maksud sama.

pendapat tentang pemahamannya terhadap kondisi lokal, pengumpulan data, dan pembuatan 'pola' kerja sistem lokal sebelum diberikan bantuan atau dikenalkan teknologi. Hal ini akan menghindari problem penggunaan laporan survei tentang ekonomi dan kajian-kajian antropologis yang seringkali manfaatnya terlambat. Sumbangan antropolog dalam tim multi-disipliner telah didokumentasikan dalam proyek penelitian kentang oleh International Potato Centre (CIP): Pusat Kentang Internasional di Lima, Peru.

Pengembangan metodologi *Rapid Rural Appraisal* (RRA) dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) didasarkan pada prinsip-prinsip antropologi sosial sebagai berikut:

- Kajian lapangan dan tempat tinggal
- Observasi partisipan
- Sikap, perilaku, dan kesepakatan
- Nilai dan validitas pengetahuan lokal.

D. Ciri-Ciri dan Keunggulan Rapid Rural Appraisal (RRA)

Sulit membuat prosedur pasti untuk melakukan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) karena setiap situasi lapangan memiliki konteks berbeda. Namun ciri-ciri umum dan keunggulannya sebagai berikut:

Ciri-ciri utama:

- *Rapid Rural Appraisal* (RRA) mulai dengan penyusunan dan pembuatan tim yang harus sepakat pada tujuan umum yang memungkinkan setiap individu bekerja sama.
- Pelatihan tim merupakan langkah sangat penting untuk mencapai pendekatan yang konsisten dalam metodologi seperti cara melakukan interviu, aktif mendengarkan dan merumuskan tujuan-tujuan dan prosedur-prosedur.
- Perlunya aturan proyek yang menjadi pegangan bagi semua anggota tim untuk diikuti. Dokumen ini berisi cara mengenalkan anggota kepada publik, menyatakan tujuan *Rapid Rural Appraisal* (RRA), bagaimana *Rapid Rural Appraisal* (RRA) akan dilakukan dan hasil

yang akan dicapai.

- Metodologi harus diadaptasikan dengan sumber yang ada dan situasi lapangan.
- Informan kunci lokal harus dipakai untuk merumuskan konteks masing-masing kajian.
- Pengumpulan data kualitatif harus dipelajari.
- Data dikembalikan ke komunitas dan bukan diringkas untuk kepentingan peneliti saja.
- Variasi khusus harus ditemukan dan bukan rata-rata. Ini berarti 'sampling' sangat tergantung pada data bukan pada yang diwawancarai. Jumlah orang yang diinterview sering ditentukan oleh tim dan berdasarkan waktu yang tersedia.
- Menerima asumsi 'ketidaktepatan' menjamin bahwa sumber tidak disia-siakan demi 'akurasi' ketika tidak jelas problemnya apa.
- Ide 'ketidaktahuan optimal' mengingatkan tim peneliti akan pentingnya 'mengetahui apa yang tidak penting diketahui.
- Triangulasi berarti proses cross-cek data dengan cara mengumpulkannya lebih dari satu sumber.
- *Rapid Rural Appraisal* (RRA) bersifat eksploratory dan repetitif. Hipotesis dan pertanyaan penelitian bisa berubah kapan saja ketika kajian berlangsung.

Keunggulan

- Konteks data sama pentingnya dengan data itu sendiri. Variabel kunci dan pertanyaan penting ada dalam lingkungan dimana ia sendiri penting untuk diobservasi.
- Kajian terjadi dalam lapangan- dari peneliti, apa yang diketahui dan dikerjakan oleh orang lokal. Juga terjadi ketika tim peneliti mengekspresikan apa yang telah diobservasi dan membandingkannya dengan pemahaman orang lain.
- *Rapid Rural Appraisal* (RRA) menghindari permasalahan 'pembangunan gaya turis' dan 'survei kilasan' – survei permukaan dan kunjungan lapangan.

lingkungan, interaksinya dan tujuan-tujuan yang saling berlawanan.

- Memberikan gagasan-gagasan dan petunjuk-petunjuk untuk menerapkan pendekatan 'ilmu keras' pada persoalan-persoalan pertanian dan lingkungan.
- Memungkinkan penyusunan dan pelaksanaan tim multi-disipliner untuk penelitian dan pengembangan.
- Melibatkan orang banyak dan memberinya arah yang jelas: semacam 'action research' dimana tim peneliti berinteraksi dengan orang lokal sebagai co-peneliti.

Namun perlu diperhatikan bahwa *Rapid Rural Appraisal* (RRA) juga memiliki keterbatasan-keterbatasan. Pertama, *Rapid Rural Appraisal* (RRA) tidak dapat mengganti proses 'normal' ilmu keras seperti yang digunakan dalam penelitian fisika, biologi, dan pertanian.. Kedua *Rapid Rural Appraisal* (RRA) tidak memecahkan masalah tetapi ia adalah penemu dan penetap masalah.

E. Rapid Rural Appraisal (RRA), Action Research dan Pengembangan Pertanian

Sebenarnya setiap intervensi (seperti survei) memiliki 'dampak pengembangan'. Para ahli telah memahami ini tetapi meremehkan pentingnya. Disamping ilmu yang diperoleh dari 'hasil' atau 'temuan' penelitian penting dalam membawa perubahan, dampak dari proses survei juga besar. Oleh karenanya penting juga memahami dampak langsung dari proses penelitian khususnya ketika banyak orang dilibatkan dalam penelitian. Checkland (1992) mencatat perbedaan antara penelitian dalam ilmu sosial dan dalam ilmu fisika. Dalam penelitian sosial, proses penelitiannya sendiri selalu memiliki dampak pada data (sumber data). Sedangkan dalam ilmu fisika, penelitian tidak merubah realitas yang dipelajari. Teori Marx tentang sejarah sangat kuat dalam prediksi tentang revolusi sehingga teorinya itu telah merubah wacana sejarah itu sendiri.

- *Rapid Rural Appraisal* (RRA) memberikan pengenalan desa bagi ilmuwan pertanian dengan latarbelakang kota non- pertanian-pengenalan budaya dan pemahaman bahwa ilmu pertanian juga ada pada orang lokal, sejarahnya dan metode-metodenya.
- *Rapid Rural Appraisal* (RRA) bersumber pada data kualitatif yang memerlukan teknik-teknik khusus untuk koleksi, analisis, dan interpretasi. Data kualitatif tidak lebih rendah nilainya dari data kuantitatif – pengembangan pemahaman bukan mengejar data angka merupakan tujuan *Rapid Rural Appraisal* (RRA).
- Belajar dari dan dengan komunitas ditekankan; skil mendengarkan lebih ditekankan daripada skil menceritakan.
- Problem kompleks yang melibatkan orang dan tanah tidak diabaikan atau 'dikontrol' dengan penyelidikan eksperimental dan problem solving.

Juga penting diketahui bahwa *Rapid Rural Appraisal* (RRA) juga memiliki kelemahan. Pertama, sulitnya mengatur tim. Tim yang dilibatkan 'menyumbangkan dengan gratis' waktunya dan seringkali uangnya sekalian. Kedua, pelatihan tim penting untuk mencari kesepakatan, karena biasanya mereka sudah memiliki tujuan sendiri dan cara interviu sendiri. Ini membutuhkan waktu dan keahlian. Ketiga, analisis data kualitatif adalah baru dan sulit bagi orang yang berlatarbelakang pertanian yang biasanya memiliki pengalaman dengan ilmu alam.

Disamping keunggulan di atas ada beberapa keuntungan lain dengan menggunakan *Rapid Rural Appraisal* (RRA). Artinya dengan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) kita dapat:

- Melakukan pekerjaan dengan orang yang berada dalam masalah (masyarakat pedesaan) atau konteks kajian.
- Menentukan persoalan ketika terjadi ketidakpastian atau perdebatan tentang masalah.
- Memanfaatkan pengetahuan lokal atau asli.
- Merangsang munculnya pemikiran baru tentang pertanian,

Berdasar pada perbedaan ini, Checkland (1992) menyarankan bahwa proses 'action research' harus terfokus pada orang dan tindakan. Peneliti tidak berperan sebagai pengamat luar tetapi menjadi partisipan dalam sasaran penelitian. Peneliti menjadi partisipan dalam aksi dan proses perubahan itu sendiri menjadi arah pokok penelitian.

Munculnya *Rapid Rural Appraisal* (RRA) dalam mengembangkan pertanian dan merubahnya menjadi pertanian berkembang membuka upaya untuk perluasan, dan peneliti untuk meningkatkan interaksinya dengan petani dan komunitas lokal.

F. Kesimpulan

Ada keharusan untuk mengkaji dan meneliti 'kultur' dalam pertanian; memahami pentingnya *orang* dalam sistem karena ketika mereka menjadi bagian dalam masalah yang harus dipecahkan, mereka akan menjadi bagian dalam perbaikan yang diperlukan.

Rapid Rural Appraisal (RRA) merupakan metodologi yang relatif baru yang mengakui pentingnya peran masyarakat desa dan pertanian. Tujuan utamanya adalah melatih dan membekali tim peneliti agar saling berinteraksi dalam lingkungan pedesaan untuk belajar dari pengalaman, menggunakan data kualitatif dan membantu pihak terkait dalam merencanakan dan berbuat di masa datang.

Rapid Rural Appraisal (RRA) harus direncanakan dengan baik, dilatihkan dan dikontrol secara logis (teratur). Ada beberapa prinsip yang harus dipahami dan sponsor atau klien harus memahami dan menerima partner. Komunitas yang terlibat merupakan stakeholder kunci dalam proses, sehingga mereka memiliki hak sama dalam mendapatkan hasil penelitian. Tanggungjawab pelaksanaan harus dilakukan bersama antara peneliti dan masyarakat obyek penelitian, akan tetapi komunitas pedesaan harus mendapatkan porsi lebih banyak.

Anggota tim memiliki peluang belajar yang amat luas. Peneliti jangan sampai dibohongi dengan data diskriptif dan detil, tidak pula

jangan tertipu dengan observasi informal yang biasanya kurang jeli. Meskipun generalisasi tidak dapat diambil dari studi kasus, hasil *Rapid Rural Appraisal* (RRA) dapat memberikan informasi tentang langkah ke depan baik kepada komunitas maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1992) *Rural: Rapid, relaxed and participatory* Discussion paper 331. Brighton: University of Sussex, Institute of Development Studies
- Checkland, P. (1992) From framework through experience to learning: the essential nature of action research. In H. Nissen, H. Klein, & R. Hirschheim (eds) *Information systems research: contemporary and emergent traditions* Amsterdam: Elsevier
- Conway, G. (1986) *Agroecosystem analysis for research and development* Bangkok: Winrock International Institute for Agricultural Development
- Farrington, J & A. Martin (1988) Farmer participatory research: A review of concepts and recent fieldwork *Agricultural Administration and Extension* 29
- Ison, R. & P. Ampt (1992) Rapid Rural Appraisal: a participatory problem formulation method relevant to Australian agriculture *Agricultural Systems* 38
- Khon Kaen University (1985) Rapid Rural Appraisal, proceedings of the 1985 international conference, Rural systems research and farming systems research projects, Khon Kaen University, Thailand.
- Simmonds, N. (1985) Farming Systems Research: a review. World Bank Technical Paper 43. Washington: The World Bank
- Spedding, C. (1988) *An introduction to agricultural systems* London: Elsevier